

KONSEP KESEIMBANGAN DAN KEADILAN DALAM ASWAJA: RELEVANSI FILOSOFIS TERHADAP PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN AGAMA ISLAM

Sri Winarni^{1*}

Universitas Islam Jember, Indonesia

sriwinarnilukman85@gmail.com

Saman Hudi²

Universitas Islam Jember, Indonesia

simon@uij.ac.id

Prima Cristi Crismono³

Universitas Islam Jember, Indonesia

primacrismono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merespons minimnya pemetaan operasional integrasi nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran matematika di madrasah. Studi kualitatif berparadigma fenomenologi ini bertujuan merumuskan model integrasi konsep keseimbangan (*tawazun*) dan keadilan (*i'tidāl*) pada Pendidikan Matematika dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui observasi kelas selama 18 jam pelajaran, wawancara mendalam terhadap 12 guru PAI dan matematika, serta analisis 24 RPP di tiga madrasah aliyah berbasis ASWAJA di Jawa Timur. Analisis tematik berbantuan NVivo menghasilkan tiga tema utama: (1) *keseimbangan epistemik* yang memandu pengajaran simetri dan geometri; (2) *keadilan numerik* yang menstrukturkan operasi pecahan dan studi kasus distribusi berbasis konteks sosial; dan (3) *integrasi reflektif* yang menghubungkan konsep matematika dengan hadis moderasi. Studi ini menawarkan "Model Integrasi Tawazun-I'tidāl" sebagai kebaruan teoretis dengan menambahkan indikator keadilan numerik ke kerangka integrasi nilai. Implikasi praktisnya mencakup pengembangan modul tematik, pelatihan desain RPP berbasis nilai, dan evaluasi karakter moderasi siswa. Riset lanjutan direkomendasikan untuk menguji model pada jenjang MI/MTs guna menilai transferabilitasnya.

Kata Kunci: ASWAJA; tawazun; i'tidāl; integrasi nilai; pembelajaran matematika

Abstract

Empirical evidence on the operational integration of Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) values into mathematics instruction is still limited. This qualitative phenomenological study aims to formulate an integration model of the ASWAJA concepts of balance (tawazun) and justice (i'tidāl) within Mathematics Education and Islamic Religious Education (IRE). Data were obtained from 18 lesson-hours of classroom observation, in-depth interviews with 12 mathematics and IRE teachers, and document analysis of 24 lesson plans across three ASWAJA-oriented Islamic senior high schools in East Java, Indonesia. NVivo-assisted thematic analysis yielded three dominant themes: (1) epistemic balance framing the teaching of symmetry and geometry; (2) numeric justice structuring fraction operations and context-based distribution problems; and (3) reflective integration linking mathematical concepts to

prophetic traditions on moderation. The study proposes an “Integrated Tawazun-I’tidāl Model” as its theoretical novelty by adding numeric-justice indicators to existing value-integration frameworks. Practical implications include thematic teaching modules, value-driven lesson-plan design training, and character-moderation assessment tools. Future research should pilot the model at elementary and junior-high levels to examine its transferability and wider applicability.

Keywords: ASWAJA; balance; justice; value integration; mathematics education

Pendahuluan

Dalam ranah pendidikan Islam, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, adil, dan seimbang dalam berpikir maupun bertindak (Hakim et al., 2022; Hudi, 2016; Nikmah, 2018). ASWAJA, sebagai paham keislaman yang dianut oleh mayoritas umat Islam Indonesia, terutama warga Nahdlatul Ulama (NU), menawarkan prinsip-prinsip dasar seperti *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil) sebagai fondasi kehidupan beragama yang damai dan inklusif (Maghfiroh, 2023; Wibowo et al., 2018). Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam pengajaran akidah dan fikih, tetapi juga dapat diinternalisasikan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk matematika dan Pendidikan Agama Islam (PAI), guna membentuk peserta didik yang memiliki karakter intelektual dan spiritual yang holistik.

Sayangnya, pendidikan matematika selama ini sering dipandang sebagai wilayah ilmu eksakta yang netral terhadap nilai, seolah terpisah dari dimensi etika dan spiritualitas. Padahal, jika ditelaah secara filosofis, matematika mengandung nilai-nilai logika, proporsionalitas, keteraturan, dan keseimbangan, yang beririsan dengan nilai-nilai Islam seperti *tawazun* dan *i'tidal* (Choirunnisa et al., 2022; Crismono et al., 2025; Imamuddin & Isnaniah, n.d.; Marfu'ah et al., 2024; Yanuardianto et al., 2024). Sebagai contoh, konsep *tawazun* dapat ditemukan dalam pembelajaran geometri dan simetri, sementara *i'tidal* muncul dalam konsep distribusi bilangan, operasi pecahan, dan perbandingan—yang semuanya dapat dijadikan sarana penguatan nilai-nilai keadilan dan moderasi dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai telah mendorong para pendidik untuk mengembangkan desain pembelajaran yang integratif, termasuk dalam pembelajaran matematika dan PAI (Andriani & Putra, 2021; Imamuddin et al., 2020; Mu'alimin, 2019). Integrasi ini diyakini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan spiritual, serta memperkuat identitas keislaman yang moderat. Hilliyani (2021), misalnya, menunjukkan bahwa pendidikan nilai dapat menjadi jembatan antara sains dan agama. Demikian pula Hudi (2023) dan Supiarmo (2024) menyarankan pentingnya pendekatan tematik dalam menghubungkan kompetensi dasar agama dan eksakta dalam satuan pendidikan Islam.

Namun demikian, di lapangan ditemukan bahwa integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan matematika masih minim, baik secara teoretis maupun praktis (Darsyah, 2023; Zakiyah & Nugraha, 2024). Kedua mata pelajaran ini cenderung diajarkan secara terpisah tanpa dialog nilai yang dapat menyinergikan keduanya untuk membentuk siswa yang utuh secara intelektual dan spiritual. Bahkan dalam konteks madrasah berbasis ASWAJA sekalipun, upaya integrasi ini belum terstruktur secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran dan kurikulum

(Nurjanah, 2022). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan riset terkait bagaimana nilai-nilai ASWAJA dapat diterjemahkan secara operasional dalam praktik pembelajaran, khususnya di bidang matematika yang cenderung dianggap netral dari nilai-nilai religius.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih dalam yang bersifat kualitatif dan eksploratif untuk memahami bagaimana konsep keseimbangan dan keadilan yang diajarkan dalam ajaran ASWAJA dapat dikontekstualisasikan dalam proses pembelajaran matematika dan PAI. Pendekatan fenomenologis menjadi penting untuk menggali makna, persepsi, serta praktik para guru dalam menyelaraskan prinsip-prinsip ASWAJA dengan struktur dan isi mata pelajaran. Dengan demikian, integrasi tidak hanya bersifat wacana, tetapi dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan yang nyata.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam merancang pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik, yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kesadaran nilai peserta didik. Selain itu, kajian ini bertujuan memperkaya literatur dan praktik pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang menyatukan ilmu eksakta dengan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan kurikulum transformatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan pemaknaan guru terhadap integrasi nilai-nilai ASWAJA dalam proses pembelajaran (Creswell, 2010; Crismono, 2024). Studi fenomenologi dipilih untuk menggali perspektif subjektif para guru tentang penerapan konsep keseimbangan (*tawazun*) dan keadilan (*i'tidāl*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Matematika, khususnya di lembaga pendidikan berbasis ASWAJA. Fokus penelitian ini tertuju pada bagaimana nilai-nilai tersebut dimaknai dan diterapkan oleh guru dalam praktik pengajaran sehari-hari di madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga madrasah aliyah (MA) yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama dan secara eksplisit menerapkan prinsip-prinsip ASWAJA dalam visi dan program kelembagaan mereka. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keberadaan guru-guru yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun, serta kesiapan institusi untuk memberikan akses kepada peneliti dalam melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Subjek penelitian terdiri atas 12 guru, yang terdiri dari enam guru Pendidikan Agama Islam dan enam guru Matematika. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterwakilan pengalaman, latar belakang pendidikan, serta keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi integrasi nilai-nilai ASWAJA yang diterapkan oleh guru. Wawancara ini berlangsung antara 45 hingga 60 menit dan didokumentasikan melalui rekaman suara serta transkrip tertulis. Observasi kelas dilakukan selama total 18 jam pelajaran, mencakup mata pelajaran Matematika dan PAI. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung dinamika interaksi guru-siswa, penggunaan metode

pembelajaran, serta momen-momen ketika nilai-nilai ASWAJA seperti keseimbangan dan keadilan muncul secara eksplisit maupun implisit dalam proses belajar-mengajar. Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Dokumen-dokumen tersebut ditelaah untuk mengidentifikasi sejauh mana integrasi nilai-nilai ASWAJA telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara tematik, yang mencakup tiga tahap utama yaitu: reduksi data, yakni proses menyaring data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; penyajian data dalam bentuk deskripsi tematik; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan ketepatan interpretasi data. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda.

Hasil dan Diskusi

Pemahaman Konsep Keseimbangan (Tawazun) dan Keadilan (I'tidal) dalam Perspektif ASWAJA

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa konsep tawazun (keseimbangan) dan i'tidal (keadilan) menjadi bagian fundamental dalam ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA). Kedua konsep ini dipandang sebagai nilai utama yang menuntun umat Islam untuk menjaga harmoni dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari aspek teologis, sosial, hingga intelektual. Guru memahami bahwa keseimbangan berarti kemampuan menjaga proporsi yang tepat dalam berpikir, bertindak, dan bersikap, tanpa cenderung ke arah ekstremitas — baik yang terlalu konservatif maupun liberal.

Dalam konteks pendidikan, keseimbangan (tawazun) diajarkan melalui moderasi berpikir: siswa didorong untuk tidak hanya menggunakan logika semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai spiritual dan etika dalam mengambil keputusan. Hal ini mencerminkan prinsip ASWAJA yang mengedepankan akal sehat (al-'aql), wahyu (al-wahy), dan kenyataan hidup ('alam syahadah) sebagai tiga pilar keharmonisan.

Sedangkan keadilan (i'tidal) dipahami sebagai sikap adil dalam semua hal, yaitu memberikan hak kepada yang berhak, meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan bersikap objektif tanpa memihak. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep ini diaplikasikan dalam hubungan dengan Tuhan (hablum minallah), dengan sesama manusia (hablum minannas), dan dengan diri sendiri. Para guru menekankan bahwa menanamkan nilai keadilan dalam diri siswa sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, jujur, dan berperilaku adil dalam berinteraksi sosial.

Lebih jauh lagi, guru menekankan bahwa penerapan konsep keseimbangan dan keadilan di dunia pendidikan berfungsi sebagai landasan dalam membentuk profil pelajar yang moderat, sebagaimana spirit Islam rahmatan lil 'alamin — Islam sebagai rahmat untuk seluruh alam. Pembelajaran yang berlandaskan nilai ini diyakini mampu menghasilkan generasi yang berpikir seimbang, berkeadilan sosial, serta mampu hidup harmonis dalam keragaman.

Tabel 1. Keseimbangan dan Keadilan dalam Perspektif ASWAJA

Aspek	Tawazun (Keseimbangan)	I'tidal (Keadilan)
Definisi	Menjaga proporsi dalam berpikir, bertindak, dan bersikap.	Menempatkan sesuatu pada tempatnya secara adil dan objektif.
Aplikasi Spiritual	Harmoni antara akal, wahyu, dan realitas.	Keadilan dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.
Aplikasi Sosial	Moderasi dalam berpendapat, tidak ekstrem.	Memberikan hak sesuai tempatnya dalam interaksi sosial.
Aplikasi Pendidikan	Membimbing siswa berpikir seimbang antara logika dan etika.	Membentuk karakter jujur, bertanggung jawab, dan adil.
Tujuan Utama	Mewujudkan umat Islam moderat dan berimbang.	Membangun pribadi berkarakter adil dalam semua aspek kehidupan.

Relevansi Filosofis Nilai ASWAJA terhadap Pembelajaran Matematika

Hasil observasi kelas dan analisis terhadap silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan adanya potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keseimbangan (tawazun) dan keadilan (i'tidal) ke dalam pembelajaran matematika di sekolah berbasis ASWAJA. Para guru secara implisit telah mengaitkan konsep-konsep tersebut dalam proses belajar mengajar, meskipun belum selalu dikemas secara eksplisit dalam rencana pembelajaran tertulis.

Dalam materi simetri dan geometri, konsep keseimbangan sangat kental terlihat. Pembelajaran tentang bentuk simetris mengajarkan siswa mengenai pentingnya proporsi, keseimbangan bentuk, serta keharmonisan, yang secara filosofis sejalan dengan prinsip tawazun dalam ASWAJA. Demikian pula dalam perbandingan pecahan, siswa dilatih untuk memahami hubungan yang adil dan seimbang antara bagian dan keseluruhan.

Sedangkan dalam aspek keadilan, nilai ini tercermin secara nyata dalam operasi hitung pecahan, distribusi nilai, dan konsep proporsionalitas. Misalnya, saat menghitung pembagian dalam pecahan, siswa diajarkan untuk membagi sesuatu secara adil dan setara — sebuah penguatan nilai i'tidal yang berlandaskan prinsip keadilan dalam Islam.

Guru matematika yang diwawancarai menyampaikan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada keterampilan numerik semata. Lebih jauh, matematika membangun pola pikir terstruktur, adil dalam penyelesaian masalah, serta seimbang dalam berpikir logis. Menurut mereka, jika nilai-nilai ini diintegrasikan dengan baik, pembelajaran matematika dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter moderat siswa, selaras dengan nilai-nilai ASWAJA.

Tabel 2. Integrasi Nilai Keseimbangan dan Keadilan dalam Pembelajaran Matematika

Aspek Matematika	Konsep ASWAJA yang Diintegrasikan	Contoh Penerapan dalam Pembelajaran
Simetri Geometri	Keseimbangan (Tawazun)	Memahami keseimbangan bentuk simetris dan asimetris.
Perbandingan Pecahan	Keseimbangan (Tawazun)	Membandingkan bagian secara proporsional dalam konteks adil.
Operasi Hitung Pecahan	Keadilan (I'tidal)	Membagi nilai secara adil dalam soal pembagian pecahan.
Distribusi dan Proporsi	Keadilan (I'tidal)	Menjelaskan distribusi adil dalam berbagai situasi kehidupan.
Penyelesaian Masalah	Keseimbangan dan Keadilan	Menyusun solusi yang logis, terstruktur, dan mempertimbangkan keadilan.

Praktik Integrasi Nilai ASWAJA dalam Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara mendalam dengan guru-guru, ditemukan bahwa sebagian guru telah melakukan upaya integrasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika. Meskipun integrasi tersebut belum sepenuhnya sistematis, berbagai praktik baik telah muncul di lingkungan sekolah.

Salah satu praktik integrasi yang diamati adalah penyisipan motivasi keagamaan tentang pentingnya keadilan saat mengajarkan konsep matematika, misalnya pada materi pembagian pecahan. Guru menyampaikan bahwa dalam membagi sesuatu, keadilan merupakan prinsip utama yang harus dijunjung tinggi, sejalan dengan nilai i'tidal (keadilan) dalam ASWAJA.

Selain itu, nilai keseimbangan (tawazun) juga diperkenalkan melalui tugas-tugas geometri. Dalam tugas-tugas tersebut, siswa diajak untuk mengamati harmoni dan keserasian bentuk, serta dikaitkan dengan pemahaman tentang kebesaran Allah SWT yang menciptakan alam dengan penuh keseimbangan. Praktik lain yang ditemukan adalah pembiasaan diskusi toleran dan moderat saat siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah matematika. Guru membimbing siswa untuk menghormati pendapat teman, berdiskusi dengan sopan, dan menghindari sikap ekstrem, sesuai dengan nilai tasamuh (toleransi) dalam ajaran ASWAJA.

Namun demikian, ditemukan pula bahwa integrasi nilai-nilai ASWAJA ini masih berjalan secara spontan dan tidak terstruktur. Belum banyak guru yang secara eksplisit memasukkan nilai-nilai tersebut dalam perangkat pembelajaran formal seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam perencanaan, penyusunan silabus, serta pelatihan guru agar integrasi nilai ASWAJA dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 3. Integrasi Nilai ASWAJA dalam Pembelajaran Matematika

No	Bentuk Integrasi	Nilai ASWAJA yang Dikembangkan	Keterangan Praktik
1	Menyisipkan motivasi keadilan dalam pembagian pecahan	I'tidal (Keadilan)	Memberi pemahaman pentingnya adil dalam pembagian.
2	Mengaitkan harmoni bentuk dalam tugas geometri	Tawazun (Keseimbangan)	Mengamati keseimbangan bentuk sebagai cermin kebesaran Allah.
3	Diskusi toleran dalam pemecahan masalah kelompok	Tasamuh (Toleransi)	Membangun budaya saling menghargai saat diskusi kelompok.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keseimbangan (tawazun) dan keadilan (i'tidal) dalam perspektif ASWAJA memiliki relevansi yang kuat terhadap pembelajaran matematika dan Pendidikan Agama Islam. Pemahaman guru terhadap dua konsep ini menjadi landasan penting dalam membentuk model pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga membangun karakter siswa yang moderat dan berkeadilan.

Penemuan ini selaras dengan hasil penelitian Sholikhah et al. (2024) yang menyatakan bahwa nilai-nilai ASWAJA harus menjadi ruh dalam pendidikan Islam untuk menghasilkan siswa yang tidak ekstrem dalam beragama dan berpikir logis secara adil. Dalam penelitian Mujib, tawazun diterjemahkan sebagai harmoni antara akal dan wahyu, yang kemudian bisa diintegrasikan dalam mata pelajaran non-keagamaan seperti matematika. Selain itu, penelitian oleh Yuliandari (2017) dalam kajian tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa matematika bukan hanya media numerik, tetapi juga wahana untuk melatih struktur berpikir adil dan rasional. Fitrah & Kusnadi (2022) menegaskan bahwa pembelajaran geometri, misalnya, mengajarkan keteraturan dan keseimbangan, sedangkan operasi pecahan mengajarkan prinsip distribusi adil, sangat sejalan dengan konsep i'tidal dalam ASWAJA.

Dalam konteks integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, Imamuddin (2022) menemukan bahwa integrasi nilai spiritual ke dalam pelajaran eksakta sangat mungkin dilakukan dengan metode kontekstual dan pendekatan tematik. Ia menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis nilai religius dapat membentuk karakter siswa untuk lebih peka terhadap nilai keadilan sosial dan keseimbangan hidup.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa praktik integrasi nilai ASWAJA masih belum terstruktur dalam dokumen pembelajaran seperti RPP. Hal ini menguatkan temuan dari Tahir (2021) yang menyatakan bahwa meskipun banyak guru memahami pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran, dalam praktiknya masih banyak yang bersifat spontan dan intuitif, belum dituangkan secara eksplisit dalam rencana pembelajaran.

Melalui integrasi sistematis nilai tawazun dan i'tidal dalam pembelajaran matematika, pendidikan Islam dapat lebih holistik, yaitu tidak hanya menekankan

aspek kognitif tetapi juga membentuk akhlak, etika berpikir, dan keadilan sosial siswa. Hasil ini sejalan dengan prinsip pendidikan rahmatan lil 'alamin sebagaimana ditekankan oleh Abdurrahman Wahid (Gus Dur) bahwa pendidikan harus melahirkan manusia yang adil, moderat, serta berdaya nalar tinggi dalam menyikapi perubahan zaman. Dengan demikian, pengembangan kurikulum, pengayaan modul pembelajaran, dan pelatihan guru menjadi kunci penting agar nilai-nilai ASWAJA tidak hanya tersisipkan secara insidental, melainkan menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran di madrasah dan sekolah berbasis Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai *tawazun* (keseimbangan) dan *i'tidāl* (keadilan) dalam ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) memiliki relevansi yang kuat untuk diintegrasikan secara filosofis dan pedagogis ke dalam pembelajaran Matematika dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan menunjukkan bahwa nilai *tawazun* tercermin dalam pengajaran konsep simetri, geometri, dan proporsionalitas, sedangkan nilai *i'tidāl* tercermin dalam operasi pecahan, distribusi nilai, dan perbandingan matematis. Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa sebagian guru telah mulai menerapkan integrasi nilai ASWAJA dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, pemilihan contoh soal bernuansa religius, diskusi kelompok inklusif, serta refleksi keagamaan di akhir pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut di kelas masih bersifat sporadis, tidak terstruktur, dan belum terdokumentasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai ASWAJA dalam pembelajaran masih lebih banyak bergantung pada inisiatif individu guru, bukan pada sistem kurikulum yang mapan. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa pengembangan kurikulum integratif, penyusunan modul pembelajaran tematik berbasis nilai *tawazun-i'tidāl*, serta program pelatihan guru untuk meningkatkan kesadaran pedagogis dalam mengimplementasikan nilai-nilai ASWAJA secara eksplisit dan terencana.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam merumuskan *Model Integrasi Tawazun-I'tidāl* dalam pembelajaran Matematika dan PAI, yang memperluas kerangka integrasi ilmu dan agama dengan menambahkan indikator nilai keadilan numerik dan keseimbangan epistemik. Model ini dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan pendekatan pedagogis yang menggabungkan dimensi kognitif dan afektif dalam pembelajaran sains keislaman.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah dan jumlah informan yang masih terbatas pada tiga madrasah aliyah berbasis ASWAJA di Jawa Timur, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk konteks madrasah lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji validitas dan keberterimaan model ini pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti MI atau MTs, serta di berbagai wilayah kultural dan geografis lainnya. Kajian lanjutan juga dapat mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis nilai ASWAJA sebagai alat bantu untuk mengukur perkembangan karakter moderat dan adil siswa secara terukur dan terstandar.

Dengan demikian, pendidikan matematika dan PAI yang berbasis nilai ASWAJA dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter moderat, adil, dan religius dalam bingkai Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Referensi

- Andriani, S., & Putra, R. W. Y. (2021). Pengembangan Modul Matematika SMP/MTs Berintegrasi Nilai-Nilai Islam. ...: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/1254>
- Choirunnisa, A., Nurhanurawati, N., Dahlan, S., Choirudin, C., & Anwar, M. S. (2022). Development of Islamic Value-Based Mathematics Teaching Materials to Improve Students' Understanding of Mathematical Concepts. *Jurnal Analisa*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.15575/ja.v8i1.17073>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crismono, P. C. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*.
- Crismono, P. C., Hudi, S., Yanuardianto, E., & Ilyas, M. (2025). Research trends in Islamic-based mathematics education: Global studies and academic collaboration networks. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(03), 1091–1105. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i3-12>
- Darsyah, S. (2023). Problematika dan solusi integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains di Madrasah. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 19(2), 209–219.
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi nilai-nilai islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Eduscience*. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2550>
- Hakim, M. L., Hidayat, M. T., & Sifa, Mu. (2022). Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas Nkri. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.260>
- Hilliyani, H. (2021). Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika Di Stain Gajah Putih Takengon. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2, 1. <https://doi.org/10.32332/linear.v2i2.3138>
- Hudi, S. (2016). Aswaja an-Nahdiah Sebagai Modal Sosial Dalam Mengokohkan NKRI. *Al-Ashr Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Dasar*, 1(2), 174–187.
- Hudi, S. (2023). Implementasi Koping Religius Islam Ahlussunah Wal Jama ' Ah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 190–202.
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (n.d.). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. ...: *Integration and Interconnection Islam* <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/view/3975>
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., & ... (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). ...: *Jurnal Pendidikan* <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1928>

- Maghfiroh, Q. H. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi. *AnNahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 3, 65–73.
- Marfu'ah, Crismono, P. C., & Hudi, S. (2024). *Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pengelolaan Lahan Pertanian Berkelanjutan*. 7, 152–163.
- Mu'alimin, M. (2019). Application of classroom response systems (CRS): Study to measure student learning outcome. In *International Journal of Emerging Technologies* digilib.uinkhas.ac.id.
[http://digilib.uinkhas.ac.id/587/1/Jurnal inter ku 2 iJET Q2 2019.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/587/1/Jurnal%20inter%20ku%20iJET%20Q2%202019.pdf)
- Nikmah, F. (2018). Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus- Sunnah Wal Jama'Ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.720>
- Nurjanah, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Sholikhah, K., Hidayah, U., & ... (2024). Analisis Nilai-Nilai Aswaja Dalam Konteks Moderasi Beragama: Studi Kasus Di Smp Nu Simo Karanggeneng. *TA'LIM: Jurnal Studi ...*, 7(1), 60–73. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/5227%0Ahttp://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/5227/2885>
- Supiarmo, M. G. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Al- Qur ' an*. 6(2), 123–141.
- Tahir, M. T. (2021). Integrasi agama dalam pembelajaran sains di Madrasah. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(01), 19–36. <https://doi.org/10.51700/jie.v7i01.151>
- Wibowo, A. A., Nur, M. E., & Karim, M. A. (2018). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ASWAJA (Stusi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4–20. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.937>
- Yanuardianto, E., Wibowo, D. R., & Crismono, P. C. (2024). Innovation in Islamic Religious Education in The Digital Era for Students' Religious Tolerance Character Building in Elementary School: An Implementation of Beyond the Wall Learning Model. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 10(2), 49–61.
- Yuliandari, R. N. (2017). Pembelajaran Matematika Sebagai Media Pendidikan Karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 35–46. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i1.5095>
- Zakiyah, S., & Nugraha, M. S. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Menjembatani Sains dan Agama di dalam Konteks Pendidikan: Sebuah Perspektif Tambahan. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 641–646.